

MANAJEMEN SANITASI LINGKUNGAN DAN RUMAH SEHAT DESA BALAM JAYA KECAMATAN TAMBANG PROVINSI RIAU

Ifon Driposwana Putra¹, Vinna Yulia², Nadilla Audya Putri³, Tita Hilvadani⁴,
Qoirunnisa⁵, Harmain⁶, Meyse Kuraesin⁷, Latifatul Husna⁸, Edi Saputra⁹

¹⁻⁹Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Email: ifondriposwanaputra@gmail.com

ABSTRAK

Manajemen sanitasi lingkungan adalah usaha mengendalikan semua faktor fisik lingkungan manusia yang mungkin menimbulkan hal-hal yang merugikan bagi perkembangan fisik kesehatan dan daya tahan hidup manusia. Rumah sehat merupakan tempat berkumpulnya semua anggota keluarga dan menghabiskan sebagian besar waktunya, sehingga kondisi kesehatan rumah dapat berperan sebagai media penularan penyakit diantara anggota keluarga atau tetangga sekitarnya. Sanitasi lingkungan dan rumah sehat saling berkaitan dan saling mendukung. Sanitasi lingkungan yang baik akan menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga dapat mendukung terciptanya rumah sehat. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk membantu masyarakat Desa Balam Jaya sadar akan pentingnya menjaga Sanitasi Lingkungan untuk terciptanya Rumah Sehat. Metode yang digunakan yaitu dengan mengundang masyarakat untuk diberikan promosi Kesehatan tentang sanitasi lingkungan dan rumah sehat Kegiatan Ini di lakukan selama 3 minggu yaitu pada tanggal 18 Desember 2023 – 12 Januari 2024, Sampel yang digunakan sebanyak 40 responden. Hasil penelitian dari yang diteliti menunjukkan bahwa kondisi sampah responden memenuhi syarat 30%, tidak memenuhi syarat 70%, penyediaan air bersih responden memenuhi syarat 85%, tidak memenuhi syarat 15%, dan sanitasi rumah sehat responden memenuhi syarat 60%, tidak memenuhi syarat 40%. Simpulan dalam penelitian ini yaitu kondisi sampah tidak memenuhi syarat, penyediaan air bersih, dan sanitasi rumah sehat berada dalam kategori memenuhi syarat. Saran dalam penelitian adalah diharapkan untuk edukasi pentingnya menjaga kondisi sanitasi rumah sehat dan lingkungan.

Kata Kunci: Manajemen Sanitasi, Rumah Sehat, Penyediaan Air Bersih, Sampah

ABSTRACT

Environmental sanitation is an effort to control all physical factors in the human environment that may cause things that are detrimental to the physical development of human health and survival. A healthy house is a place where all family members gather and spend most of their time, so that the healthy condition of the house can act as a medium for disease transmission among family members or neighbors. Environmental sanitation and healthy homes are interrelated and support each other. Good environmental sanitation will create a healthy

environment, so that it can support the creation of a healthy home. The aim of this community service activity is to help the people of Balam Jaya Village become aware of the importance of maintaining environmental sanitation to create healthy homes. The method used was by inviting the public to be given health promotions about environmental sanitation and healthy homes. This activity was carried out for 3 weeks, namely on 18 December 2023 - 12 January 2024. The sample used was 40 respondents. The research results from those studied showed that the condition of the respondents' waste met the requirements of 30%, did not meet the requirements of 70%, the provision of clean water for the respondents met the requirements of 85%, did not meet the requirements of 15%, and the sanitation of healthy homes of the respondents met the requirements of 60%, did not meet the requirements of 40 %. The conclusion of this research is that the condition of the waste does not meet the requirements, the provision of clean water and healthy home sanitation are in the qualifying category. The suggestion in the research is that it is hoped to educate the importance of maintaining the sanitary conditions of healthy homes and the environment.

Keywords: Sanitation Management, Healthy Homes, Clean Water Provision, Waste

LATAR BELAKANG

Sanitasi Lingkungan yang baik dan sehat merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kelangsungan hidup manusia (1). Peduli lingkungan adalah tindakan yang mencegah akan kerusakan lingkungan alam dan dapat memperbaiki polusi udara akibat pembakaran sampah yang dapat merusak kesehatan manusia dan sekitarnya (2).

Sanitasi di sini adalah upaya dilakukannya untuk merubah perilaku budaya manusia agar tidak membuang sampah dengan cara di bakar dan membuat polusi udara tercemar (3). Rumah adalah pusat kehidupan keluarga dan tempat tinggal yang harus memenuhi syarat kesehatan, karna rumah yang sehat tidak mudah terserang penyakit (4).

Faktor sanitasi lingkungan yang buruk meliputi akses air bersih yang tidak memadai, penggunaan fasilitas jamban yang tidak sehat dan perilaku personal hygiene mencuci tangan yang buruk berkontribusi terhadap peningkatan penyakit infeksi seperti diare, Environmental Enteric Dysfunction (EED), cacingan (5).

Aspek sanitasi lingkungan dan rumah sehat berperan penting terhadap kejadian derajat kesehatan keluarga, seperti seringnya anak terkena penyakit infeksi, masih rendahnya kebiasaan mencuci tangan pakai sabun dengan benar sehingga dapat meningkatkan kejadian diare (6). Hal yang dianggap rutin dan ringan seperti buang air besar dan rumah sehat bisa berdampak luas terhadap kesehatan, menurut Kementerian Kesehatan maka dari itu pentingnya menggunakan jamban sehat yang merupakan salahsatu indikator program Indonesia sehat denganpendekatan keluarga (PIS-PK), yaitu yang memenuhi persyaratan kesehatan tidak menyebabkan terjadinya penyebaran langsung akibat kotoran manusia dan dapat mencegah vektor pembawa penyakit pada pengguna jamban maupun lingkungan sekitarnya (7).

Yang di maksud rumah sehat adalah dimana kondisi rumah dalam keadaan bersih, rapi, ventilasi tercukupi, pencahayaan yang baik dan memiliki saluran pembuangan yang mencukupi (8). Di Desa Balam Jaya, Kec.Tambang, Kab.Kampar, Provinsi Riau, Masih banyak rumah yang belum memenuhi syarat rumah sehat di karenakan masih banyak rumah yang mengelola sampah dengan cara di bakar sehingga membuat asap yang menyebabkan udara tercemar. Oleh karna itu, kami meberikan edukasi tentang pentingnya rumah sehat agar masyarakat Desa Balam Jaya mengerti tentang pentingnya rumah sehat.

METODE

Adapun metode pelaksanaan kegiatan melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut [7] :

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan
Program Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Balam Jaya
Di laksanakan selama 3 Minggu
2. Sasaran Peserta
Seluruh Masyarakat Desa Balam Jaya Kecamatan Tambang
3. Tahapan Pelaksanaan

- 1) Persamaan persepsi dan sosialisasi kepada masyarakat Desa Balam Jaya Kecamatan Tambang



Gambar 1
Persamaan Persepsi

- 2) Mendata Seluruh Masyarakat Desa Balam Jaya Kecamatan Tambang berupa data kesehatan masyarakat dengan instrumen yang digunakan yaitu data Masyarakat dan alat kesehatan seperti (DGS, Termometer, dan Sphygmomanometer)



Gambar 2
Mendata Masyarakat berupa data kesehatan



Gambar 3
Mengecek kesehatan desa Balam Jaya

- 3) Mendata Ke rumah-rumah masyarakat Desa Balam Jaya Berupa Program Kegiatan Keluarga Binaan. Data dan informasi yang dikumpulkan akan digunakan untuk menyusun program kegiatan binaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.



Gambar 4
Mendata Ke Rumah Masyarakat

- 4) Memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Balam Jaya. Edukasi ini dapat membantu masyarakat untuk memahami pentingnya dampak bakar sampah dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 5
Penyuluhan tentang Dampak Buruk Bakar Sampah

- 5) Melakukan gotong royong bersama Desa Balam Jaya. Sampah yang kami temukan beragam, mulai dari sampah plastik, sampah organik, hingga sampah elektronik.



Gambar 6
Gotong Royong Pembersihan Lingkungan

- 6) Edukasi Kepada MTs 008 Balam Jaya, SDN 026 Balam Jaya, Posyandu Balam Jaya, SmpN 1 Tambang, SDN 001 Balam Jaya, dan UPT SDN 013 Balam Jaya.



Gambar 7
Edukasi di MTS 008 Balam Jaya



Gambar 8
Edukasi di SDN 026 Balam Jaya

7) Menjalankan kembali Bank Sampah Desa Balam Jaya



Gambar 9
Bank Sampah Balam Jaya

- 8) Memberikan tanda pengingat berupa “ DILARANG MEMBUANG SAMPAH DI SINI.”



Gambar 10
Memasang Plang Di Dusun II Desa Balam Jaya



Gambar 11
Memang Plang Di Dusun II Srijaya



Gambar 12
Memasang Plang Di Dusun III Kewong Indah

4. Evaluasi Kegiatan

1) Evaluasi Proses

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Balam Jaya berlangsung lancar sesuai dengan perencanaan program kegiatan [9].

2) Evaluasi Hasil

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Balam Jaya telah dilaksanakan dan besar sampel dalam pengabdian ini adalah 40 rumah. Karakteristik responden yaitu adanya kurang kepedulian terhadap lingkungan dan kurang kontribusi dengan masyarakat [10].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat tentang Sanitasi Lingkungan dan Rumah Sehat di Desa Balam Jaya Kec.Tambang, Kab. Kampar, Prov. Riau adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Pengetahuan tentang sanitasi lingkungan dan rumah sehat.

No	Nama Dusun	Jumlah	Persentase
1	Dusun I (Padang Balam)	631	30%
2	Dusun II (Srijaya)	813	50%
3	Dusun III (Kewoung Indah)	346	20%
	Total	1790	100%

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa, lebih dari separoh (50%) Dusun II Srijaya Kec.Tambang kurang pedulinya terhadap lingkungan sekitar.

Masyarakat Dusun II Srijaya dalam pengolahan sampah mayoritas di bakar, dan di buang di pinggir jalan, sehingga dapat mencemari polusi udara dan membuat tidak nyaman ketika berjalan melewati tumpukan sampah. Faktor budaya responden Balam Jaya tidak sehat dan tidak sesuai dengan syarat kesehatan, terutama kebiasaan membuang sampah di pinggir jalan dan membakar sampah.

Sarana pelayanan kesehatan masyarakat Desa Balam Jaya hanya terdiri dari 1 puskesmas saja yang terletak di kecamatan tambang.

Tabel 2. Pengetahuan PHBS Dusun 2

No	Pengetahuan Pre-Penyuluhan	Frekwensi	Presentase %
1	Baik	5	12,5%
2	Cukup	10	25%
3	Kurang	25	62,5%
	Total	40	100%

Tabel. 3 Pengetahuan PHBS Dusun 2

No	Pengetahuan Post-Penyuluhan	Frekwensi	Presentase %
1	Baik	26	65%
2	Cukup	10	25%
3	Kurang	4	10%
Total		40	100%

Dari table di atas dapat dilihat 40 orang yang mengikuti kegiatan penyuluhan tentang Pola Hidup Bersih Sehat. Berdasarkan table 2 sebelum dilakukan penyuluhan dapat dilihat bahwa hanya 12,5% yang memiliki pengetahuan baik tentang Pola Hidup Bersih Sehat sedangkan 25% memiliki pengetahuan cukup dan 62,5% memiliki pengetahuan kurang. Setelah diberikan penyuluhan tentang Pola Hidup Bersih Sehat responden memiliki pengetahuan yang lebih baik di antaranya 65% yang mengerti tentang pola hidup bersih sehat, sedangkan 25% memiliki pengetahuan cukup, dan 10% memiliki pengetahuan yang kurang.

Faktor sanitasi lingkungan yang buruk dan rumah yang tidak sehat, merupakan kondisi yang dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan linear serta dapat meningkatkan kematian pada balita (9). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nadya Salma dengan judul "Analisis Hasil Kualitas Air Bersih di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur Tahun 2021" menyatakan hasil uji sampel air menunjukkan bahwa 26 dari 59 sampel atau 44,6% sampel tidak memenuhi syarat parameter E. Coli. Sampel tidak memenuhi syarat terdapat di Desa Jimbaran, Kemiri, Kedung Wetan, Plososari, Kedawang, Pohgedang, Sumberpitu, Genengwaru, dan Wonokoyo, sedangkan sampel air tidak memenuhi syarat E. Coli tertinggi sebesar 100% berada di Desa Genengwaru, Kecamatan Rembang. Sedangkan angka TMS Coliform tertinggi berada di Desa Kemiri sebesar 100% (10).

Kepemilikan rumah yang tidak memenuhi syarat seperti tidak terdapat lubang udara atau ventilasi, tidak terdapat air bersih dan jamban di rumah (11). Contohnya seperti yang diketahui limbah manusia mengandung gas, gas yang masuk ke dalam tangki septik akan mengakibatkan tekanan yang sangat tinggi. Apabila tangki septik tidak dilengkapi dengan lubang ventilasi besar kemungkinan di kemudian hari akan meledak karena tidak ada sirkulasi udara yang masuk (12). Selain itu tidak terdapatnya lubang penyedotan di tangki septik. Selain itu tangki septik sejak rumah dibangun belum pernah dikosongkan atau dikuras, kalau standar tangki septik itu harusnya kedap, sesuai SNI yang berlaku dan sesuai dengan teori PUPR, setiap 3-5 tahun harus dikuras, sehingga air limbah ditampung dan langsung meresap ke dalam tanah hal ini berpotensi mencemari air tanah. Berdasarkan Kemenkes RI, jamban sehat adalah fasilitas pembuangan tinja yang efektif untuk memutus mata rantai penularan penyakit (13). Rumah sehat adalah tempat berlindung / bernaung dan tempat untuk beristirahat sehingga menumbuhkan kehidupan yang sempurna baik fisik, rohani dan sosial. Lingkungan bersih adalah lingkungan yang bebas dari kuman penyakit (14).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Manajemen Sanitasi Lingkungan yang baik dan sehat merupakan hal yang sangat penting dalam menunjang kelangsungan hidup manusia. Di Desa Balam Jaya, Kec.Tambang, Kab.Kampar, Prov.Riau, Masih banyak rumah yang belum memenuhi syarat rumah sehat di karenakan masih banyak rumah yang mengelola sampah dengan cara di bakar sehingga membuat asap yang menyebabkan udara tercemar.

Pengetahuan lingkungan dan rumah sehat di Dusun II Srijaya Kec.Tambang Kab.Kampar Prov.Riau, lebih dari separoh (50%) kurang pedulinya terhadap lingkungan sekitar. Masyarakat Dusun II Srijaya dalam pengolahan sampah mayoritas di bakar, dan di buang di pinggir jalan, sehingga dapat mencemari polusi udara dan membuat tidak nyaman ketika berjalan melewati tumpukan sampah.

Faktor budaya responden Balam Jaya tidak sehat dan tidak sesuai dengan syarat kesehatan, terutama kebiasaan membuang sampah di pinggir jalan dan membakar sampah.

Saran

Pemerintah setempat perlu melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya sanitasi lingkungan yang baik dan sehat. Sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti penyuluhan, spanduk, dan media sosial. Edukasi juga dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung, seperti kerja bakti membersihkan lingkungan.

Pemerintah setempat perlu menyediakan sarana dan prasarana sanitasi yang memadai. Sarana dan prasarana sanitasi yang memadai dapat mendorong masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan tidak membakar sampah. Sarana dan prasarana sanitasi yang dimaksud meliputi tempat sampah, jamban, dan sistem pengelolaan air limbah.

Masyarakat perlu memiliki kesadaran dan kepedulian yang tinggi terhadap kebersihan lingkungan. Masyarakat perlu menyadari bahwa lingkungan yang bersih dan sehat dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Masyarakat juga perlu berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan, misalnya dengan tidak membuang sampah sembarangan dan membuang sampah pada tempatnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih di sampaikan kepada BPK H.Zamrinur sebagai kepala desa Balam Jaya, BPK Salmi Rahmad, S.Pd.i sebagai Sekdes, BPK Idris Maulana,SE sebagai Kadus I Padang Balam, BPK M.Dimas Saputra sebagai Kadus II Srijaya, dan IBU Fitri Yani, SE sebagai Kadus III Kewuung Indah yang telah memberikan kesempatan untuk kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tolondang AS, Joseph WBS, Sumampouw OJ. Gambaran Sanitasi Lingkungan Pesisir Di Desa Watuliney Kecamatan Belang Kabupaten Minahasa Tenggara Tahun 2021. *Kesmas J Kesehat Masy Univ Sam Ratulangi*. 2021;10(3).
- [2] Sa'ban LMA, Sadat A, Nazar A. Jurnal PKM Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan. *Din J Pengabdian Kpd Masy*. 2021;5(1).
- [3] Firdaus I, Marni M, Fatikasari DRF. POLA HIDUP BERSIH SEHAT (PHBS) DAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DALAM UPAYA PENANGGULANGAN KESEHATAN: THE BEHAVIOUR OF CLEAN AND HEALTHY LIFE (PHBS) AND HOUSEHOLD WASTE MANAGEMENT FOR HEALTH MANAGEMENT. *J Abdimas Pamenang*. 2024;2(1):25–30.
- [4] Wibisono AF. UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN RUMAH SEHAT BAGI KELUARGA. *Asian J Innov Entrep*. 2014;3(01):17–20.
- [5] Olo A, Mediani HS, Rakhmawati W. Hubungan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2021;5(2):1113–26.
- [6] Kep LS, Kes NSM, Nasution SZ, Msn SKP, Siregar CT, Kep M, et al. Modul Penyakit Dan Pencegahan Masalah Kesehatan Anak Di Rumah. CV. AZKA PUSTAKA; 2022.
- [7] Putra ID, Hasana U. Analisis Hubungan Sikap dan Pengetahuan Keluarga dengan Penerapan Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. *J Endur Kaji Ilm Probl Kesehat*. 2020;5(1):13–20.
- [8] Wicaksono A. Menciptakan rumah sehat. Niaga Swadaya; 2009.
- [9] Apriluana G, Fikawati S. Analisis faktor-faktor risiko terhadap kejadian stunting pada balita (0-59 bulan) di negara berkembang dan asia tenggara. *Media Penelit dan Pengemb Kesehat*. 2018;28(4):247–56.
- [10] Prahutami NS, Azizah R, Kusyoko G. Analisis Hasil Kualitas Air Bersih di Desa Lokus Stunting Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur Tahun 2021. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 2022;12(4):929–38.
- [11] Setiyowati C, Caesar DL. Analisis Kondisi Sanitasi Lingkungan Rumah Penderita Stunting di Desa Glagah Waru Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. *Glob J Public Heal*. 2023;1(1):6–12.
- [12] Keman S. Dasar Kesehatan Lingkungan. Airlangga University Press; 2022.
- [13] Rohmah N, Syahrul F. Hubungan kebiasaan cuci tangan dan penggunaan jamban sehat dengan kejadian diare balita. *J Berk Epidemiol*. 2017;5(1):95–106.
- [14] Rosalina S, Hz H, Rawalilah H. Penyuluhan Tentang Rumah Sehat dalam Upaya Pencegahan Penyakit Berbasis Lingkungan di Kelurahan 26 Ilir Palembang Tahun 2023. *SAFARI J Pengabdian Masy Indones*. 2023;3(3):207–20.